

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Sebagaimana yang telah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, pada hasil uji validitas dan reliabilitas pada *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha* bahwa seluruh item variabel Faktor Sosial teruji valid dan reliabel. Dalam tabel 4.13 keputusan uji normalitas data diperoleh angka *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,673 yang mana angka tersebut lebih dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka data Faktor Sosial berdistribusi normal. Pada uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,487 maka Faktor Sosial terbebas dari sumsi klasik multikolinieritas karena hasil *VIF* lebih kecil dari 10. Sedangkan pada gambar uji heterokedastisitas tidak membentuk sebuah pola tertentu, sehingga data Faktor Sosial tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.4 deskripsi variabel Faktor Sosial dapat disimpulkan bahwa Faktor Sosial yang dimiliki oleh nasabah BMT Istiqomah Karangrejo adalah baik, hal ini terlihat dari tanggapan responden yang menyatakan setuju sebanyak 277 butir atau 46,17%. Hubungan pengaruh Faktor Sosial bernilai positif yaitu sebesar 0,222 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Faktor Sosial, akan menaikkan nilai Faktor Sosial sebesar 0,222 dan sebaliknya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Faktor Sosial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah menabung. Sesuai dengan uji-t, hasil penelitian pada nasabah menabung di BMT Istiqomah Karangrejo menunjukkan bahwa Faktor Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah menabung yang sesuai dengan hasil uji-t dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,354 < 1,984$) dan untuk taraf signifikansi t sebesar $0,180$ yang lebih besar dari $0,05$ ($0,180 > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti variabel Faktor Sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah menabung di BMT Istiqomah Karangrejo.

Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurul Julia (2014) yang berjudul “Pengaruh Faktor Sosial dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BMT Sahara Tulungagung” yang menyatakan bahwa pengaruh faktor sosial terhadap keputusan menjadi nasabah didapatkan dengan perbandingan nilai signifikansi t sebesar $0,009$ dengan taraf signifikansi $0,05$ ($0,009 < 0,05$) maka H_0 ditolak.

Setelah melakukan penelitian di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dengan hasil yang menjelaskan bahwa Faktor Sosial tidak berpengaruh terhadap keputusan menjadi nasabah menabung. Responden di BMT Istiqomah Karangrejo memutuskan menjadi nasabah menabung tidak terlalu mempertimbangkan kelompok acuan, keluarga, peran dan status.

B. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Sebagaimana yang dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya, pada hasil uji validitas dan reabilitas pada *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha* bahwa seluruh item variabel Tingkat Pendidikan teruji valid dan reliable. Dalam tabel 4.13 keputusan uji normalitas data diperoleh angka *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,314 yang mana angka tersebut lebih besar dari taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka data Tingkat Pendidikan berdistribusi normal. Pada uji Multikolinieritas diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,543 maka Tingkat Pendidikan lebih kecil dari 10. Sedangkan pada gambar uji heteroskedastisitas tidak membentuk suatu pola tertentu, sehingga data Tingkat Pendidikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.5 dekripsi variabel Tingkat Pendidikan dapat disimpulkan bahwa Tingkat Pendidikan yang dimiliki oleh nasabah BMT Istiqomah Karangrejo adalah baik, hal ini terlihat dari tanggapan responden yang menyatakan setuju sebanyak 290 butir atau 48,33%. Hubungan pengaruh Tingkat Pendidikan bernilai positif yaitu 0,124 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel Tingkat Pendidikan, akan menaikkan nilai Tingkat Pendidikan sebesar 0,124 dan sebaliknya.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah menabung. Sesuai dengan uji-t, hasil penelitian pada nasabah menabung di

BMT Istiqomah Karangrejo menunjukkan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah menabung yang sesuai dengan hasil uji-t dengan nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,647 < 1,984$) dan untuk taraf signifikansi t sebesar $0,519$ yang lebih besar dari $0,05$ ($0,519 > 0,05$), maka H_0 diterima yang berarti variabel Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah menabung di BMT Istiqomah Karangrejo.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurul Julia (2014) yang berjudul “Pengaruh Faktor Sosial dan Tingkat Pendidikan Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah BMT Sahara Tulungagung” yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan terhadap keputusan menjadi nasabah didapatkan dengan perbandingan nilai signifikansi t sebesar $0,679$ dengan taraf signifikansi $0,05$ ($0,679 > 0,05$) maka H_0 ditolak.

Setelah melakukan penelitian di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dengan hasil yang menjelaskan bahwa Tingkat Pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah. Responden BMT tidak terlalu mempertimbangkan pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal.

C. Pengaruh Religisitas Terhadap Keputusan Menjadi Nasabah Menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Seperti yang sudah dijelaskan dalam pembahasan sebelumnya pada hasil uji validitas dan reliabilitas pada *Corrected Item-Total Correlation* dan *Cronbach's Alpha* bahwa seluruh item variabel *Religiusitas* teruji valid dan

reliable. Dalam tabel 4.13 keputusan uji normalitas data diperoleh angka *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,480 yang mana taraf signifikansi sebesar 0,05 atau 5%, maka data *Religiusitas* berdistribusi normal. Pada uji Multikolinieritas diketahui nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* sebesar 1,147 maka *Religiusitas* terbebas dari asumsi klasik multikolinieritas karena hasil dari *VIF* lebih kecil dari 10. Sedangkan pada gambar uji heteroskedastisitas tidak membentuk pola tertentu, sehingga data *Religiusitas* tidak terjadi heteroskedastisitas.

Pada tabel 4.6 deskripsi variabel *Religiusitas* dapat disimpulkan bahwa *Religiusitas* yang dimiliki oleh nasabah menabung BMT Istiqomah Karangrejo adalah baik, hal ini dibuktikan dari tanggapan responden setuju 389 butir atau 38,9%. Hubungan *Religiusitas* bernilai positif 0,402 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan pada variabel *Religiusitas*, akan menaikkan nilai *Religiusitas* sebesar 0,402 dan sebaliknya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Religiusitas* berpengaruh secara signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah menabung. Sesuai dengan uji-t, hasil penelitian pada nasabah menabung di BMT Istiqomah Karangrejo menunjukkan bahwa *Religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah menabung yang sesuai dengan hasil uji-t dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,048 > 1,984$) dan untuk taraf signifikansi t sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti variabel *Religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah menabung di BMT Istiqomah Karangrejo.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Yoiz Shofwa S, SP, M. Si (2015) yang berjudul “Pengaruh Kualitas Produk dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Produk Simpanan Pada BSM Cabang Purwokerto” yang menyatakan bahwa variabel *religiusitas* berpengaruh terhadap keputusan nasabah untuk menyimpan dananya di BSM Cabang purwokerto.

Setelah melakukan penelitian di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung dengan hasil yang menjelaskan bahwa *Religiusitas* berpengaruh signifikan terhadap keputusan menjadi nasabah menabung. Responden di BMT Istiqomah Karangrejo memutuskan menjadi nasabah menabung dengan mempertimbangkan keyakinan, praktik agama, pengalaman rohaniah, pengetahuan agama, dan pengamalan (konsekuensi).

D. Pengaruh Faktor Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Religiusitas Terhadap Keputusan Nasabah Menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung

Berdasarkan hasil uji validitas dan reabilitas pada *Corrected Total Correlation* dan *Conbrach's Alpha* menunjukkan seluruh item variabel Keputusan Nasabah teruji valid dan reliable. Dalam tabel 4.13 keputusan uji normalitas data diperoleh pada angka *Asym. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,289 yang mana angka tersebut lebih dari taraf signifikan 0,05 atau 5%, maka data Keputusan Nasabah berdistribusi normal.

Pada tabel 4.7 deskripsi variabel Keputusan Nasabah dapat disimpulkan bahwa keputusan nasabah yang dimiliki oleh BMT Istiqomah

Karangrejo adalah baik, hal ini terlihat dari tanggapan responden yang menyatakan setuju sebanyak 472 butir atau 47,2%. Setelah dilakukan pengujian statistik dengan analisis regresi linier berganda, dapat dilihat dari hasil uji F yang menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh signifikan terhadap Keputusan Nasabah. Dimana, diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,038 > 3,09$), dan untuk taraf signifikansi F sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak yang berarti *“terdapat pengaruh secara signifikan antara Faktor Sosial, Tingkat Pendidikan, dan Religiusitas terhadap Keputusan menjadi Nasabah Menabung di BMT Istiqomah Karangrejo Tulungagung”*

Berdasarkan tinjauan keislaman mengenai pengambilan keputusan dari Q.S. al-Maidah ayat 100 yang artinya *“Katakanlah: tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu, maka bertakwalah kepada Allah hai orang-orang berakal, agar kamu mendapat keberuntungan”*. Maka seorang muslim dalam memilih produk baik barang atau jasa hendaknya memilih yang baik, maksudnya baik aalah terhindar dari ketidakpastian, jelas, dan dihalalkan oleh Allah SWT. Pengambilan keputusan konsumen dalam memilih lembaga keuangan syariah sangat sesuai karena produk-produk yang ditawarkan tidak ada unsur riba.

Hal tersebut menunjukkan bahwa keputusan menjadi nasabah menabung di BMT Istiqomah Karangrejo mempertimbangkan kelompok acuan, keluarga, peran dan status, pendidikan formal, pendidikan non-formal, dan pendidikan informal, keyakinan, praktik agama, pengalaman rohaniyah, pengetahuan agama, dan pengamalan (konsekuensi).